

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari tahun ke tahun, tampaknya dunia otomotif mengalami perkembangan yang baik. Walaupun Indonesia terkena krisis moneter yang luar biasa pada tahun 1998. Salah satu bukti pesatnya perkembangan dunia otomotif nusantara adalah masuknya mobil-mobil dengan teknologi terkini dan beberapa di antaranya bahkan menawarkan teknologi konsep masa depan. *survey Central Data Mediatama Indonesia (CDMI)* mencatat peningkatan produksi mobil di Indonesia pada tahun 2014 menembus angka satu juta unit, sedangkan penjualan mobil baru di Indonesia hingga November 2014 mencapai 1.026.602 unit.¹

Pesatnya perkembangan industri otomotif di tanah air patut dibanggakan karena membawa dampak yang sangat luas. Kemajuan tersebut tidak terlepas dari potensi pasar otomotif, tenaga kerja dan posisi Indonesia yang strategis dalam menggarap pasar lebih luas di Asia Tenggara, hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan Wakil Presiden Boediono yang menyatakan bahwa *“Indonesia mempunyai pasar otomotif dalam negeri yang besar dan tumbuh cepat”*. Peluang pasar yang tinggi tersebut berhasil menarik minat para pelaku industry mobil untuk menanamkan modal nya di Indonesia.

¹Bambang.2012.*Industri otomotif ketergantungan komponen impor*. Melalui <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4239/Industri-Otomotif-KetergantunganKomponen-Import>, diakses pada october 2015).

Dari banyak nya negara seperti Eropa, China, Amerika, Korea selatan dan salah satunya Jepang. Jepang memiliki arti penting bagi negara lain termasuk Negara-Negara Barat yang lebih dulu maju, kehadiran Jepang dengan kemampuan industri menjadikannya perwakilan negara-negara di Asia.

Industri otomotif di Jepang adalah salah satu industri paling terkenal di dunia. Jepang adalah negara produsen mobil terbesar di dunia pada tahun 2008 tapi kemudian dikalahkan oleh China pada tahun 2009 (meskipun dari standar kualitas mobil buatan Jepang masih lebih baik). Jepang mempunyai banyak perusahaan yang memproduksi mobil, kendaraan konstruksi, moto, ATV, mesin, dan sebagainya. produsen otomotif Jepang yang masuk ke Indonesia adalah Toyota, Honda, Daihatsu, Nissan, Mazda, Mitsubishi, Subaru, Isuzu, Dengan banyaknya produsen mobil Jepang yang masuk ke Indonesia dan juga permintaan masyarakat dalam pembelian mobil, ini menimbulkan sisi negatif salah satunya Peningkatan jumlah penggunaan kendaraan otomotif mobil sebagai alat transportasi berbahan bakar minyak (bahan bakar fosil) yang menghasilkan emisi gas buang menjadi salah satu faktor terjadinya pencemaran udara yang berdampak negatif terhadap lingkungan.

Di negara Indonesia Transportasi merupakan sektor pengkonsumsi minyak terbesar, yakni 40% dari seluruh total konsumsi minyak, sementara kebutuhan minyak untuk industri sekitar 36,15% dan rumah tangga menghabiskan 23,75%. Semakin meningkatnya pengguna kendaraan mobil diakibatkan dari semakin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan alat transportasi sebagai pendukung kegiatan ekonomi masyarakat, Penyebab terjadinya peningkatan pencemaran udara adalah akibat dari

semakin bertambahnya jumlah kendaraan menjadi permasalahan yang rumit di Indonesia, selain pemborosan bahan bakar minyak (BBM), pencemaran udara akibat kendaraan sebagian besar terjadi di kota-kota besar di Indonesia.

Dari data kementerian lingkungan hidup Perkembangan volume lalu lintas khususnya di daerah perkotaan mencapai 15% pertahun. Transportasi di kota-kota besar merupakan sumber pencemaran udara yang terbesar. Menurut World Bank, dimana 70% pencemaran udara di perkotaan disebabkan oleh aktivitas kendaraan bermotor. Yang hal ini 20% dari proses industri dan 10% sisanya dari rumah tangga.² Dengan pertumbuhan jumlah kendaraan yang tinggi menyebabkan pencemaran udara di Indonesia menjadi sangat serius. Kajian JICA (Japan International Cooperation Agency) tahun 1996 menyebutkan bahwa penyumbang zat-zat pencemar terbesar di kota besar seperti di Jakarta adalah kendaraan pribadi. Zat-zat pencemar tersebut diantaranya karbon monoksida (CO) sebesar 58%, nitrogen oksida (Nox) 54%, hidrokarbon 88,8%, dan timbel (Pb) 90%. Zat pencemar lain adalah sulfur oksida (Sox) yang banyak disumbangkan oleh kendaraan bus, truk, dan kendaraan berbahan bakar solar lainnya sekitar 35%.³

. Teknologi hijau adalah suatu penerapan ilmu sains yang diterapkan yang memiliki tujuan utama mengurangi kesan negatif dari aktifitas manusia terhadap lingkungan. banyak para pakar sekarang sedang menciptakan suatu produk yang ramah lingkungan . Termasuk teknologi terbaru yang diusung oleh para pabrikan mobil dunia yang sedang

² Farel.2010. *Polusi di bumi ku*. <http://pollutiononmyearth.weebly.com/pencemaran-udara.html> di akses 2 januari 2016

³ Juanda. 2013. *Industri Otomotif Ketergantungan Komponen Impor*. <http://www.kemenperin.go.id/artikel/4239/Industri-Otomotif-Ketergantungan-Komponen-Impor> di akses 1 desember 2015

berlomba-lomba membuat kendaraan ramah lingkungan. Salah satu contohnya pabrik mobil Jepang yaitu Daihatsu. Industri otomotif di Indonesia memang dikuasai oleh pabrik asal Negara Sakura meskipun sekarang industri otomotif dari Eropa dan Amerika mulai berkembang. Tetapi banyaknya konsumen Indonesia yang loyal terhadap produk mobil buatan Jepang ini menjadikan Daihatsu lebih meningkatkan pelayanan dan produknya dan melakukan terobosan baru dengan menerapkan "Teknologi Hijau" dalam produk mobil buatannya.

pada tahun 2007 Indonesia sudah menerapkan standar emisi berdasarkan standar Euro 2. Standar Euro 1 adalah yang terendah pada tingkatan emisi gas buang di mana kandungan sulfur pada bahan bakar masih diizinkan di bawah 1.500 part per million (ppm). Euro 2 lebih ketat lagi yakni hanya memperbolehkan di bawah 500 ppm. Oleh sebab itu diperlukan hanya bahan bakar bebas timbal.

Pada tahun 2013 presiden Susilo Bambang Yudhoyono membuat kebijakan low cost green car (LCGC) hal ini membuat Pabrik mobil asal Jepang berlomba-lomba menawarkan alternatif mobil murah ramah lingkungan (*low cost green car/LCGC*) pada konsumen Indonesia. Kini, dominasi itu berpotensi langgeng, setelah pemerintah memprakarsai program low cost green car (LCGC) alias mobil murah ramah lingkungan.

Menteri Perindustrian Muhammad Suleman Hidayat mengatakan peraturan pemerintah (PP) mengenai low cost green car (LCGC), mobil murah, mobil listrik, hybrid dan biofuel, sudah resmi turun di Kementerian Perindustrian. "PP Nomor 41 Tahun 2013 tentang Barang Kena Pajak yang Tergolong Mewah Berupa Kendaraan Bermotor,"

Tulisan ini akan membahas sejauh mana hubungan Indonesia dan Jepang dalam bidang industri otomotif, serta pengaruh perkembangan otomotif Jepang terhadap pencemaran udara dalam negeri, dan bagaimana dampak terhadap kebijakan mobil murah ramah lingkungan dan apa saja yang menjadi kendala terhadap mobil murah ramah lingkungan dari perspektif Indonesia

B. Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang masalah di atas maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu *Mengapa Indonesia bekerjasama dengan Jepang dalam pengembangan Low Cost Green Car (LCGC)?*

C. Kerangka Teori

Untuk menganalisis pokok permasalahan di atas, penulis menggunakan teori sebagai bahan dalam menganalisa permasalahan yang sekiranya dapat menjelaskan tentang kerjasama Indonesia dengan Jepang dalam bidang otomotif.

- **Konsep Kepentingan Nasional (National Interest)**

Tulisan ini memakai konsep kepentingan nasional untuk mendeskripsikan, menjelaskan, meramalkan ataupun menganjurkan perilaku internasional suatu negara, setiap negara akan berusaha untuk mencapai apa yang dianggap sebagai kepentingan-kepentingan yang harus diwujudkan, baik secara kerjasama maupun paksa.

Dalam teori ini menjelaskan bahwa untuk kelangsungan hidup suatu Negara maka negara harus memenuhi kebutuhan negaranya dengan kata lain yaitu mencapai

kepentingan nasionalnya. Maka dalam penelitian ini, dapat juga dipahami dengan menganalisa Teori Kepentingan Nasional (*National Interest*).

Menurut Daniel S. Papp yang mengatakan bahwa dalam kepentingan nasional terdapat beberapa aspek, seperti ekonomi, ideologi, kekuatan dan keamanan militer, moralitas dan legalitas. Dalam hal ini, yang mana faktor ekonomi pada setiap kebijakan yang diambil oleh suatu Negara selalu berusaha untuk meningkatkan perekonomian Negara yang dinilai sebagai suatu kepentingan nasional. Suatu kepentingan nasional dalam aspek ekonomi diantaranya adalah untuk meningkatkan keseimbangan kerjasama perdagangan suatu Negara dalam memperkuat sektor industri, dan sebagainya.⁴

Kepentingan nasional (national interest) dipahami sebagai konsep kunci dalam politik luar negeri. Konsep tersebut dapat diorientasikan pada ideologi suatu negara ataupun pada sistem nilai sebagai pedoman perilaku negara tersebut. Artinya bahwa keputusan dan tindakan politik luar negeri bisa didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan ideologis ataupun dapat terjadi atas dasar pertimbangan kepentingan. Namun bisa juga terjadi interplay antara ideologi dengan kepentingan sehingga terjalin hubungan timbal balik dan saling mempengaruhi antara pertimbangan-pertimbangan ideologis dengan pertimbangan-pertimbangan kepentingan yang tidak menutup kemungkinan terciptanya formulasi kebijaksanaan politik luar negeri yang lain atau baru.⁵

Kepentingan suatu negara timbul akibat terbatasnya sumber daya nasional, atau kekuatan nasional, sehingga negara-bangsa yang bersangkutan merasa perlu untuk mencari pemenuhan nasional keluar batas-batas negaranya.⁶

⁴Daniel S. Papp, "Contemporary International Relation": A Framework for Understanding, Second Editions (New York: MacMillan Publishing Company, 1988), hal 29

⁵Sumpena Prawira Saputra, "Politik Luar Negeri Indonesia", Remaja Karya Offset, Jakarta, 1985, hal. 24

Kepentingan Nasional juga di artikan sebagai :

“kelangsungan hidup (*survive*) yang meliputi kemampuan untuk melindungi identitas fisik, mempertahankan rezim ekonomi politiknya dan memelihara identitas kulturalnya”⁷

Dari konsep Kepentingan Nasional (*national interest*) kita dapat melihat bahwasanya salah satu aspek dari kepentingan nasional adalah mewujudkan kesejahteraan ekonomi. Mengingat perkembangan industri otomotif di Indonesia berkembang pesat, Sudah saatnya pemerintah serius membangun industri otomotif untuk bersaing dengan industri otomotif asing di dalam negeri. Tidak ada alasan bagi pemerintah tidak membangun industri otomotif nasional, karena kebutuhan pasar dalam negeri yang sangat besar terus meningkat.

Indonesia mempunyai sumber daya alam dan jumlah penduduk yang besar, serta pasar yang besar pula. Pasar yang besar ini yang harus bisa dimanfaatkan agar bisa memberikan nilai tambah bagi masyarakat Indonesia. Dengan jumlah sumber daya manusia yang begitu besar dan tingkat pengangguran yang begitu banyak pemerintah Indonesia harus membuka lapangan pekerjaan. Dengan mengurangi tingkat pengangguran, ini akan berdampak pada meningkatnya perekonomian Indonesia. Oleh karena itulah Indonesia bekerjasama dengan Jepang salah satunya dalam bidang otomotif guna untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia dan menciptakan sumber daya alam yang berkualitas dengan cara Jepang menanamkan investasinya di

⁶ Warsito.Tulus, *Teori-teori Politik Luar Negeri*. Yogyakarta. Biagraf Publishing. 1998. Hal.29-30.

⁷ Drs, Djumadi Anwar,M.Si. Diktat politik Luar Negeri Indonesia,HI,UMY,Hal.52

Indonesia dan meminta Jepang untuk melakukan transfer teknologi. Transfer teknologi memegang peranan yang sangat penting untuk membangun industri nasional yang tangguh dan mandiri. Dengan memiliki bekal teknologi, Indonesia bisa mengembangkan sendiri industri domestiknya sesuai kepentingan nasional tanpa tergantung pihak asing. Semakin banyak transfer teknologi, akan semakin besar pula peluang Indonesia menjadi negara industri. Jepang memiliki teknologi yang canggih dan Indonesia harus bisa sampai pada teknologi tersebut untuk bisa mewujudkan nilai tambah. pemerintah bakal meminta Jepang lebih banyak melakukan transfer teknologi kepada Indonesia di sektor-sektor unggulan, misalnya sektor otomotif. Apalagi transfer teknologi masuk dalam skema Midec sebagai prasyarat ditandatanganinya IJ-EPA tujuh tahun silam yang didalamnya tercakup penurunan dan pembebasan bea masuk (BM) sekitar 90% pos tarif. Kalau daya saing Indonesia kuat maka produk Indonesia bisa bersaing di kancah global dan kepentingan nasional pun bisa terwujud, Dalam hal ini perdagangan serta persaingan usaha di dunia global tidak bisa dihindari.

Ada sekitar 16 ribu pelaku bisnis asal Jepang yang tinggal di Indonesia. Tahun ini (hingga kuartal III), Jepang menempati peringkat kedua penyumbang penanaman modal asing (PMA) terbesar setelah Singapura, dengan nilai investasi US\$ 2,04 miliar atau 9,4% terhadap total PMA yang mencapai US\$ 21,74 miliar. Dengan banyaknya perusahaan otomotif Jepang di Indonesia ini akan dapat mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

Federasi Serikat Pekerja Otomotif Indonesia (FSPOI) terdiri dari serikat-serikat buruh dan pekerja diberbagai industri otomotif yang dimiliki Jepang seperti, Suzuki,

Honda, Toyota, Daihatsu, mazda. selama ini pekerja pada industri otomotif telah menikmati upah yang lebih baik dibandingkan dengan upah di tempat lain."Namun sebagian besar kaum buruh dan pekerja masih hidup dibawah garis kemiskinan. Untuk itu jalan keluar bagi peningkatan kesejahteraan buruh adalah nasionalisasi semua industri asing, agar dikelola oleh buruh untuk kesejahteraan buruh dan seluruh rakyat Indonesia.

- **Teori Kerjasama Internasional**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan Teori Kerjasama Internasional, karena Semua negara di dunia ini tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya kerjasama. Kerja sama internasional secara umum adalah bentuk hubungan yang dilakukan oleh suatu negara dengan negara lain yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rakyat dan untuk kepentingan negara-negara di dunia. Kerjasama internasional ini meliputi kerjasama di bidang politik, sosial, pertahanan keamanan, kebudayaan, dan ekonomi, berpedoman pada politik luar negeri masing-masing.

Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama. Karena hubungan kerjasama antar negara dapat mempercepat proses peningkatan kesejahteraan dan penyelesaian masalah diantara dua atau lebih negara tersebut.

Menurut K.J Holsti, kerjasama internasional dapat di definisikan sebagai berikut⁸:

- Pandangan bahwa dua atau lebih kepentingan, nilai, atau tujuan saling bertemu dan dapat menghasilkan sesuatu, dipromosikan atau dipenuhi oleh semua pihak sekaligus.

⁸K.J Holsti, Politik Internasional, Kerangka Untuk Analisis, Jilid II, Terjemahan M. Tahrir Azhari. Jakarta: Erlangga, 1988, hal. 652-653

- Pandangan atau harapan dari suatu negara bahwa kebijakan yang diputuskan oleh negara lainnya akan membantu negara itu untuk mencapai kepentingan dan nilai-nilainya.
- Persetujuan atau masalah-masalah tertentu antara dua negara atau lebih dalam rangka memanfaatkan persamaan kepentingan atau benturan kepentingan.
- Aturan resmi atau tidak resmi mengenai transaksi di masa depan yang dilakukan untuk melaksanakan persetujuan.
- Transaksi antar negara untuk memenuhi persetujuan mereka.

Kemudian kerjasama internasional bukan saja dilakukan antar negara secara individual, tetapi juga dilakukan antar negara yang bernaung dalam organisasi atau lembaga internasional. Mengenai kerjasama internasional, Koesnadi Kartasasmita mengatakan bahwa: “Kerjasama Internasional merupakan suatu keharusan sebagai akibat adanya hubungan interdependensi dan bertambah kompleksitas kehidupan manusia dalam masyarakat internasional.”⁹

Hubungan dan kerjasama internasional Indonesia dan Jepang muncul karena keadaan dan kebutuhan masing-masing ke dua negara ini berbeda sedangkan kemampuan dan potensi yang di miliki pun juga tidak sama hal ini menjadikan suatu negara membutuhkan kerjasamanya.

Berkompotisi dalam perdagangan bebas, Indonesia dan Jepang bukanlah tandingan yang setara. Dari segi kemajuan yang dimiliki kedua negara ini jauh berbeda. Jepang merupakan negara yang lebih unggul dari sektor ekonomi dengan ditunjang oleh kemajuan industrinya, namun terbatas dalam hal sumber daya alam (SDA). Sebaliknya,

⁹Koesnadi, Kartasasmita, Administrasi Internasional, Lembaga Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Bandung, 1977, hal. 19

Indonesia yang negara berkembang masih dalam tahap pembelajaran, namun memiliki SDA yang tidak dimiliki oleh Jepang. Hingga saat ini, Jepang memiliki ketergantungan energi terhadap Indonesia. Segala keterbatasan dan ketergantungan yang dimiliki oleh kedua negara inilah menjadi landasan terbentuknya kerjasama. Pada dasarnya kerjasama antar Negara Indonesia-Jepang untuk memenuhi kebutuhan masing-masing dan mencapai kepentingan nasional mereka. Kerjasama ini merupakan bentuk interaksi yang paling utama karena pada dasarnya kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang timbul apabila ada kelompok yang saling bekerjasama untuk mencapai satu tujuan. Kerjasama internasional dapat diartikan sebagai upaya suatu negara

untuk memanfaatkan negara atau pihak lain dalam proses pemenuhan kebutuhannya.

D. Hipotesa

Dari pokok permasalahan yang ada, dan menggunakan kerangka pemikiran/teori yang telah di pilih, Indonesia bekerjasama dengan Jepang dalam pengembangan Low Cost green Car karena dengan pengembangan LCGC di Indonesia, Pemerintah Indonesia mendapatkan Transfer teknologi berupa 80% komponen LCGC yang diproduksi di Indonesia dan juga membuka lapangan pekerjaan.

E. Tujuan Penulisan

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengkaji dan member gambaran yang objektif mengenai wawasan baru mengenai hubungan kerjasama Indonesia Jepang. Penelitian ini juga berusaha memberikan wawasan baru mengenai kajian Ilmu Hubungan Internasional yang sangat luas cakupannya, dalam hal ini yang berkaitan

dengan negara yang mengandalkan sector industrinya sebagai salah satu pilar perekonomian dalam mendukung kinerja dan pembangunan dan operasional negara, karena padadasarnya Jepang mempunyai sumber daya alam yang relatif minim. Melalui strategi peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang tinggi mampu tampil gemilang sebagai salah satu negara maju di dunia.

F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini bersifat eksplorasi dengan studi literature. Metode yang bersifat eksplorasi deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan suatu fenomena realitas. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data skunder melalui studi kepustakaan. Dalam penyajian data, penulis menggunakan studi literature dalam pengambilan data dari berbagai sumber seperti buku-buku, koran, situs internet serta media lainnya yang terkait untuk mendukung penelitian.

G. Batasan Penelitian

Pembatasan ruang lingkup penelitian di perlukan untuk mempersempit focus penelitian sehingga penelitian menjadi lebih terarah dan tidak terlalu meluas pembahasannya. Untuk menghindari penulisan yang tidak terarah atau terlampau

luas, maka penulis membatasi jangkauan penelitian yaitu hanya pada era susilo bambang yodhoyono 2004-2014.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini akan terbagi kedalam lima bab, hal tersebut dilakukan agar permasalahan ini dapat dibahas secara teratur serta saling berkaitan menuju pokok permasalahan. Maka systematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab I. Membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, kerangka dasar pemikiran, hipotesis serta ruang lingkup penelitian dan metode pengumpulan data.

BAB II. Bab ini membahas tentang gambaran umum perkembangan industri otomotif dan dampak bagi perubahan udara di indonesia.

BAB III. Bab ini membahas tentang kebijakan otomotif di indonesia mengenai program pemerintah terkait low cost green car.

BAB VI. Membahas tentang dampak perkembangan kerjasama Indonesia jepang dalam bidang otomotif di Indonesia.

Bab V. Kesimpulan.